

SISTEM NILAI FILSAFAH HIDUP DAN PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN DI PESANTREN GENGGONG

Widi Wijayanto

Universitas Islam Zainul Hasan Gonggong

Korespondensi penulis: widiwijayanto56@gmail.com

Rohmatul Hidayah

Universitas Islam Zainul Hasan Gonggong

Email: rohmatulh78@gmail.com

Titik Munawwarah

Universitas Islam Zainul Hasan Gonggong

Email: Titikmunawwaroh268@gmail.com

***Abstract.** Islamic boarding schools as religious institutions gained momentum in the national education system after the issuance of Law no. 20 of 2003 concerning the national education system. Regarding religious education in the National Education System Law, it is further regulated by government regulation no. 55 of 2007 concerning Religious Education and Religious education. One of the Islamic boarding schools that still exists at the age of 180 in 2019 is the Zainul Hasan Gonggong Islamic Boarding School in Karangbong Village, Pajarakan District, Probolinggo Regency. This study aims to find out the value system of the Islamic boarding school's philosophy of life and also the principles of education in the Gonggong Islamic boarding school. This study uses a qualitative method, the data used in this study are data from relevant previous research results.*

***Keywords:** philosophy, boarding school education.*

Abstrak. Pesantren sebagai lembaga keagamaan mendapat momentum dalam sistem pendidikan nasional dengan UU No. tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. sistem pendidikan nasional pendidikan agama masih diatur dengan peraturan pemerintah no. 55/2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan agama. Salah satu pesantren yang masih berdiri di usia 180 tahun pada tahun 2019 adalah Pesantren Zainul Hasan Gonggong di Desa Karangbong, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem nilai falsafah hidup pondok pesantren dan juga prinsip pendidikan pondok pesantren Gonggong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian penting sebelumnya.

Kata kunci: filsafah, pendidikan pesantren.

LATAR BELAKANG

Pesantren sebagai lembaga keagamaan mendapat momentum dalam sistem pendidikan nasional dengan UU No. tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Menurut undang-undang, pendidikan agama bukan hanya satu bentuk pendidikan, tetapi sudah memiliki berbagai bentuk, seperti pendidikan diniyah, pondok pesantren dan bentuk lain yang sejenis. Selain itu, ketentuan UU Sisdiknas tentang pendidikan agama diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah Republik No. 55/2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan agama. Tugas pendidikan agama adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan agamanya dan/atau menjadi ahli dalam ilmu agama. Tujuan pendidikan agama adalah menghasilkan peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama, yang terbuka, kritis, kreatif, inovatif dan dinamis untuk mencerdaskan kehidupan beragamanya. warga yang beriman yang berakhlak mulia. Salah satu pondok pesantren yang masih berdiri selama 180 tahun pada tahun 2019 adalah Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong yang terletak di Desa Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Secara historis, petani ini diciptakan untuk mempersatukan masyarakat yang saat itu masih sangat jauh dari nilai-nilai agama dan sosial. Selain itu, petani ini berpijak pada cita-cita luhur dan luhur serta tanggung jawab keilmuan, mengamati fenomena masyarakat awam yang membutuhkan sentuhan ilmu pengetahuan dan agama. (Bukhori, 2020)

KAJIAN TEORITIS

Sistem nilai dibangun atas dasar al-Qur'an dan al-Hadits, selain menjadi bagian integral dari budaya kehidupan petani, baik sebagai landasan maupun sebagai landasan fungsional. Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo pada umumnya adalah seorang petani yang berusaha menanamkan nilai-nilai moral, keilmuan, religi, keislaman kepada para santri dan alumninya, nilai-nilai tersebut terkandung dalam nilai-nilai filosofis Satlogy Santri (santun, stabil, istiqomah), tuntunan, wilayah Taqwallah, Ridhallah dan Ikhlas lillahi ta'). Melalui nilai filosofi Satlogi Santri pendidikan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong bersifat dinamis dan inovatif untuk menjaga sistem nilai dan sistem sosial Pesantren sekaligus membawa perkembangan yang jauh lebih sejalan dengan Pesantren. prinsip Sekolah. Pesantren Internal Islam (almuhafadhah 'ala al-qodim as-

shalih wa al-akhdu bi al-jadidi al-ashlah.) Secara sosiologis, satologi nilai santri menghasilkan tindakan dan perilaku yang efektif, yaitu potret santri jujur yang mampu berdedikasi, tanpa pamrih, intelektual, emosional dan dermawan dengan kemampuan mental untuk bertahan hidup di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data-data yang di gunakan dalam dalam penelitian ini adalah data dari hasil penelitian terdahulu yang relevan. Sementara teknik analisis data yang di gunakan adalah teknik analisis dengan beberapa langkah : pertama mencatat data dari hasil penelitian sebelumnya mengenai metode pendidikan krakter di pesantren yang telah diterbitkan di dalam jurnal penelitian. Kedua memadukan semua temuan penelitian terdahulu, baik teori, metodologi, maupun hasil temuan, ketiga, membandingkan masing-masing hasil temuan satu dengan yang lainnya dengan cara mengidentifikasi persamaan dan perbedaannya. (Arifin & Turmudi, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-nilai filosofis pesantren

Sistem nilai yang dibangun berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits, disamping merupakan sebuah entitas yang tidak terpisahkan dalam kultur kehidupan pesantren, baik sebagai landasan fondasional maupun operasional. Karena itu, eksistensi nilai pesantren difahami sebagai magnet bagi terbentuknya perilaku individu, sebagaimana disebutkan dalam penelitian Hanifiyah Yuliatul Hijriah, menjelaskan bahwa masyarakat di Barat dengan sekularisme marak mengaitkan spiritualitas dalam pelbagai kehidupan sosial, bahkan Tobroni dalam penelitiannya menyatakan, persoalan spiritualitas saat ini semakin banyak diterima sejak abad ke-21, seperti Aburdene dan Fukuyama menyebutkan sebagai abad nilai (the value age). Sedangkan Gay Hendricks, Kate Ludeman dan Tjahjono menyatakan bahwa nilai diyakini dapat mengilhami, mempengaruhi, membangkitkan dan menggerakkan tindakan sosial individu. Karena itu, eksistensi nilai pada hakikatnya menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat modern selalu dibenturkan dengan kegelisahan, kegersangan dan kehampaan nilai spritual. Kate Ludeman dan Tjahjono menyatakan bahwa nilai diyakini dapat mengilhami, mempengaruhi, membangkitkan dan

menggerakkan tindakan sosial individu.³⁵ Karena itu, eksistensi nilai pada hakikatnya menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat modern selalu dibenturkan dengan kegelisahan, kegersangan dan kehampaan nilai spritual. (Fauzi & Ainol, 2021)

2. Falasafat hidup dan perinsip pendidikan di pesantren zainul hasan genggong

Satlogi Santri merupakan nilai-nilai filosofis yang dirumuskan oleh almarhum al-Arif Billah KH, pengasuh ketiga Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. Hasan Saifourridzal pada 15 Muharrom 10 H / 17 Agustus 1989 M.²¹ mendorong mahasiswa dan lulusan selain menguasai ilmu pengetahuan, juga memiliki jati diri mahasiswa yang mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi panutan dan panutan bagi masyarakat dengan memberikan yang terbaik dalam kehidupan masyarakat Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong sebagai lembaga pendidikan yang didedikasikan untuk berbagai aspek agama, akhlak, ilmu pengetahuan dan lingkungan. Dibangun dan dikembangkan di atas perspektif filosofis untuk tumbuh, melanjutkan, mengubah dan merenovasi. Hal ini selalu menjadi isu penting bagi komunitas pesantren dan perhatian utamanya adalah untuk mempertahankannya dalam menghadapi tantangan dan perubahan zaman. Satologi Pondok Pesantren Zainul Hasan Gengon Nilai-nilai filosofis Santori adalah: S (kesopanan) A (Ajeg/Istiqomah) N (nasehat) T (Taqwallah) R (Ridhallah) I (Ikhlās Lillāhi Ta'ala). Nilai Satlogi Santri hingga saat ini menjadi nilai-nilai utama yang mendasari semua kegiatan dan kebijakan terdapat di lembaga-lembaga pendidikan dibawah naungan Pesantren Zainul Hasan Genggong. Nilai Filosofis Satlogi Santri ini termasuk nilai tersendiri yang ada di Pesantren Zainul Hasan Genggong dan menjadi tanda santri, serta ciri khas yang membedakan dengan pesantren lainnya. Nilai-nilai Satlogi Santri sebagaimana tersebut di atas diajarkan kepada santri baik secara eksplisit maupun implisit, dilatih, ditanamkan dan dijadikan sebagai pedoman dalam mengarungi kehidupan di pesantren maupun luar pesantren (masyarakat). Pemahaman, pendidikan dan pembiasaan nilai-nilai tersebut diharapkan dapat mengantarkan mahasiswa dan alumni menjadi manusia yang berjiwa Satlogi Santri, dimana mahasiswa dan alumni akan memperoleh pemahaman keislaman dan kebangsaan. (Herwati, 2021)

Persepsi santri adalah proses pengorganisasian dan pengintegrasian stimulasi berorientasi objek. Dia mendapatkan sesuatu yang berarti dari aktivitas manusia. Dari sudut pandang sosiologis, persepsi adalah cara seorang individu bertindak dengan mana ia mengenali dirinya dan keadaan di sekitarnya melalui rangsangan yang diterimanya. Pemahaman santri tentang barakah merupakan proses aktif dimana ia berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku, sedangkan kiai adalah tokoh sentral di pondok pesantren. Pandangan santri tentang keberkahan kiai dapat menciptakan nilai-nilai sosial. Karena barakah dalam pengertian Santri tidak ada dalam ruang kosong, seperti dikemukakan Peter L. Berger, status kita tidak lahir *ex nihilo*, status kita tidak berasal dari ruang kosong, tetapi dipengaruhi oleh beberapa komponen, baik melalui pemikiran, pengetahuan individu dan tindakan sosial memaknai pemahaman santri umat barakah kiai melalui pemikiran dan tindakan sosial dalam kehidupan. Secara sosiologis, tujuan peran kiai adalah untuk menyadarkan akan berbagai kegiatan yang dilarang oleh agama, sehingga kegiatan kiai mempunyai pengaruh penting berdasarkan nilai-nilai ketuhanan, dan ini merupakan dua hal yang saling mempengaruhi dan saling mempengaruhi. dialogis. Peran sosial Kia merupakan hasil pemikiran dan tindakan sosial yang mengandung makna berupa nilai-nilai sosial. Struktur nilai yang dibangun tentunya tidak terlepas dari aktivitasnya dan menjadi faktor penentu kemajuan dan perkembangan model pendidikan pondok pesantren. Reputasi Zainul Hasan Genggong Islamic Interior tidak lepas dari peran sosial kiai, karena memiliki kelebihan yang berbeda, potret kiai sebagai tokoh sentral mendapat kepercayaan masyarakat karena potret kiai memposisikan diri sebagai pembawa perubahan dan pencerahan budaya, peran kiai begitu dominan sehingga kaum tani memiliki akar yang kuat sebagai basis pendidikan dan perjuangan. (Fauzi, 2017)

KESIMPULAN

Sistem nilai yang dibangun berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits, disamping merupakan sebuah entitas yang tidak terpisah dengan kultur kehidupan pesantren, baik sebagai landasan fondasional maupun operasional. Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo secara umum merupakan pesantren yang bertujuan agar santri dan alumninya memiliki nilai-nilai moral, keilmuan, religi, keislaman, nilai-nilai tersebut terkandung dalam nilai-nilai filosofis Satlogi Santri (santun, stabil (istiqomah)),

penyuluhan, Taqwallah, Ridhallah dan Ikhlas lillahi ta' area). Melalui nilai filosofi Satlogi Santri pendidikan Pondok Pesantren Hasan Saifouridzal, Zainul Hasan Genggong bersifat dinamis dan inovatif untuk mempertahankan sistem nilai dan sistem sosial Pesantren, sekaligus mengarah ke arah pengembangan yang jauh lebih sejalan dengan prinsip-prinsip Pesantren. Sekolah. pondok pesantren (almuhafadhah 'ala al-qodim as-shalih wa al-akhdu bi al-jadidi al-ashlah.) Secara sosiologis, satlogi nilai santri menghasilkan tindakan dan perilaku yang efektif, yaitu potret santri jujur yang mampu berdedikasi, berkomitmen, beramal saleh, yang memiliki keterampilan intelektual, emosional, dan spiritual untuk bertahan hidup di masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Z., & Turmudi, M. (2019). Character of Education in Pesantren Perspective: Study Of Various Methods of Educational Character at Pesantren In Indonesia Zaenal Arifin 1 , Moh. Turmudi 2 1. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(2), 335–348.
- Bukhori, I. (2020). Satlogi SANTRI Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo: Local Genius Penguat Karakter Bangsa. *HUMANISTIKA : Jurnal Keislaman*, 6(1), 1–33. <http://dx.doi.org/10.55210/humanistika.v6i1.319%0Ahttps://ejournal.unzah.ac.id/index.php/humanistika/article/download/319/305>
- Fauzi, A. (2017). Persepsi Barakah di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong: Studi Interaksionalisme Simbolik. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(1), 105. <https://doi.org/10.21154/altahrir.v17i1.848>
- Fauzi, A., & Ainol. (2021). Transkultural Nilai Satlogi sebagai Pilar dalam Membangun Pendidikan Inklusif. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(2), 109–124. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/IJHSS/article/view/1911>
- Herwati, H. (2021). Satlogi Santri Sebagai Sistem Nilai Dan Falsafah Hidup Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 15(1), 31–46. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v15i1.944>